

**METODE DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLI REMAJA TERHADAP
DAMPAK MEDIA SOSIAL (*FACEBOOK*) DI DESA BONTO MATE'NE
KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

HUSNAH
NIM. 50400116024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnah
NIM : 50400116024
Tempat/Tgl.Lahir : Pa'lipungan, 02 April 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata, Kabupaten Gowa
Judul : Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap
Dampak Media Sosial (*Facebook*) di Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

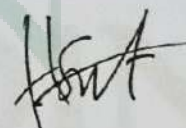
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

MAKASSAR

Samata, 12 Maret 2020

Peneliti,



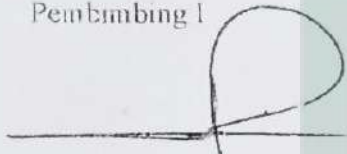
Husnah

NIM: 50400116024

PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

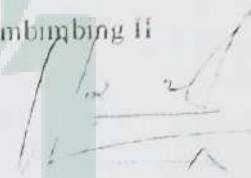
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa an. **Husnah**
NIM. 50400116024 dengan judul "*Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (Facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

Pembimbing II



Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
NIP. 19620811 199102 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Metode Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba", yang disusun oleh Husnah, NIM: 50400116024, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2020, bertepatan 26 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 20 Februari 2020 M.
26 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

| | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dra. Audah Mannan, M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Drs. Syam'un M.Pd, MM | (.....) |
| Munaqisy I | : Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag | (.....) |
| Munaqisy II | : Hamriani, S.Sos.I, M.Sos.I | (.....) |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. St.Nasriah, M.Sos.I | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.A 4
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَيِّدِنَا خَيْرِ الْأَنَامِ عَلَى وَنُسَلِّمُ وَنُصَلِّي. وَالْإِسْلَامِ الْإِيمَانِ بِنِعْمَةِ أَنْعَمَنَا الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلَهٍ وَعَلَى مُحَمَّدٍ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas segala nikmat serta karunia yang Allah berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah-satu syarat meraih gelar sarjana strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*) di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Wahyuddin, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof Dr.

- Darussalam, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag, beserta seluruh Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus Muhammad, M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr, Irwan Misbach, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. H. Nurlaelah Abbas, Lc., M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr. Irwanti Said, M.Pd.
 3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Drs. Syam'un, M.Pd atas segala bimbingan, nasihat, arahan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Manajemen Dakwah.
 4. Prof.Dr. H.Abustani Ilyas M.Ag selaku Pembimbing I dan Dra. St. Nasriah, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing dari awal penyusunan skripsi hingga selesai.
 5. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag selaku Munaqisy I dan Hamrianai, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Munaqisy II yang telah memberikan koreksi dan masukannya dalam perbaikan skripsi ini.
 6. Dosen lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar yang telah begitu banyak memberi ilmunya selama perkuliahan serta para Staf Fakultas yang banyak membantu dalam hal administrasi maupun proses pengurusan berkas.
 7. Kepada Kedua Orang tua tercinta, ayahanda Suaming B dan Ibunda Sanneng yang telah mendidik dan membimbing penulis semasa kecil sampai pada tahap ini. Sumber semangat, kebahagiaan dan kasih sayang yang tak pernah

tergantikan. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada saudara saya, kakak saya Raba, Oddang, Ahmad dan juga adik saya tercinta Syahrul, mereka adalah orang-orang hebat yang menjadi sumber kekuatan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman kost saya tercinta Ina Erwina , Lutfia Ansari, Fitriani, Rahmiati, Ayu Andira dan Lindasari yang selalu membantu serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimah Kasih kepada sahabat seperjuangan saya Asna, Riska, Kiki,Urba, Ifa, Hera, Jastin, Nini, Devi, cia, Andi Lani, Syamsuddin,Fahmi Hasbi, dan Hamdan atas segala dukungan dan doanya beserta pengorbanannya baik dari segi moral maupun materi.
10. Teman-teman KKN Angkatan ke-61 (Ani, Ulfa, A.Annisa , Risdam,dan Adi) di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Keluarga baru selama 45 hari berbagi kehidupan canda dan tawa, suka maupun duka yang kami lewati bersama serta terkhusus buat Ibu Hj. Astaty yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi kami semua.
11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Terkhusus Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016. Kepada Kelas MD A yang telah menjadi teman seperjuangan selama kurang lebih 4 tahun. Beserta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

12. Kepada para informan dan seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

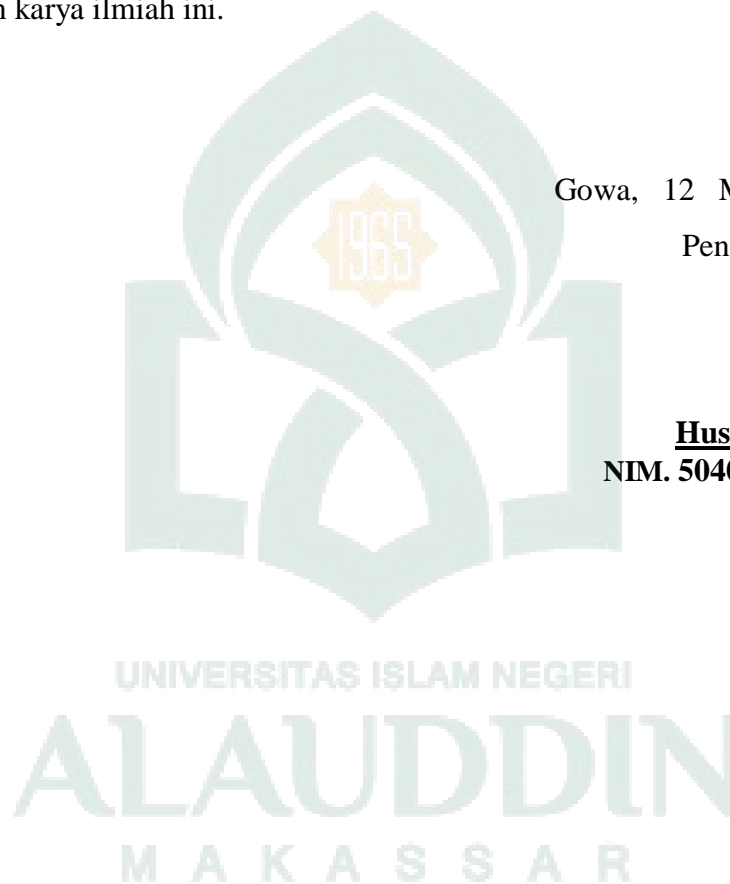
Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat di harapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Gowa, 12 Maret 2020

Penulis

Husnah

NIM. 50400116024



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu | 5 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 10 |
| A. Ruang Lingkup Metode Dakwah | 10 |
| B. Ruang Lingkup Akhlak | 17 |
| C. Ruang Lingkup Remaja..... | 23 |
| D. Ruang Lingkup Media Sosial..... | 27 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Metode Pendekatan | 32 |
| C. Sumber Data | 32 |

| | |
|--|----|
| D. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Teknik Analisi Data..... | 35 |
| G. Metode Penentuan Informan | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 37 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| B. Metode Dakwah yang Baik dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (<i>Facebook</i>) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. | 45 |
| C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (<i>Facebook</i>) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. | 52 |
| D. Pembahasan | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 63 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 69 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** : Batas Wilayah Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.2** : Demografi Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.3** : pendidikan Masyarakat Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.4** : Agama Masyarakat Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.5** : Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.6** : Sarana dan Prasarana Desa Bonto Mate'ne
- Tabel 4.7** : Bagan Struktur Organisasi Desa Bonto Mate'ne



ABSTRAK

Nama : Husnah

Nim : 50400116024

Judul : Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Kabupaten Bulukumba. Pokok masalah dirumuskan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Bagaimana metode dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba?, 2) Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba?.

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis datanya sendiri menggunakan berbagai tahapan, reduksi data, penyajian data, teknik analisis dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah materi dakwah yang sesuai dengan metode dakwah yaitu 1). *Bil Hikmah* (pengajian), 2). *Mauzita'il Hasanah* (ceramah) dan 3). *Mujaddalah Billati Hiya Ahsan* (Diskusi) dalam pelaksanaannya adalah cukup berhasil, hal ini dilihat dari beberapa remaja memiliki kesadaran yang baik untuk belajar tentang nilai-nilai agama Islam agar kelak mampu berperilaku baik dan berakhlak mulia. b. faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yakni : a) faktor penghambat yaitu 1). Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembinaan akhlak, 2). Latar belakang pendidikan remaja, dan 3). Jumlah petugas dan Pembina akhlak. b) faktor pendukung yaitu 1). Mengetahui karakter remaja, 2). kerja sama yang baik antara pengurus masjid dan pemerintah, dan 3). Adanya dukungan dari remaja masjid dalam kegiatan pembinaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) lebih meningkatkan penyuluhan kegiatan agama Islam untuk membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di laksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. 2) mengingat banyaknya remaja yang ada di Desa Bonto Mate'ne ini yang terbawa pengaruh dari dampak media sosial (*facebook*) itu sendiri sehingga baik pemerintah setempat dan pengurus masjid harus lebih meningkatkan pembinaan akhlak terhadap remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alam*.. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan baik dan benar.¹

Dakwah sebagai aktivitas yang muncul semenjak Islam dihadirkan Allah kepada manusia. Nabi Muhammad saw mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara yaitu dengan metode al-hikmah, metode al-maw'izah al-hasanah, dan metode al mujadalah .

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaanya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan terbentuknya mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang dengan baik dan benar, baik didalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya..

¹ Audah Mannan, *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer*” (Cet.I, Alauddin University Press, 2014),h.1.

² Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Alauddin University Press, 2011),h. 60.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang paling menentukan masa depan dari kebiasaan-kebiasaan yang baik, jika seorang remaja merasakan masa-masa dini, maka masa remaja dapat meningkatkan peluang untuk meraih cita-cita yang diinginkan, masa remaja dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah untuk membentuk keperibadian yang shaleh dan shaleha, sehingga sesuatu yang dibiasakan pada masa dini akan terus meningkat hingga akhir hayat. Masa remaja merupakan sekelompok manusia yang penuh potensi yang layak untuk ditingkatkan sebagai potensi semangat tinggi, dan sebagai penerus generasi bangsa.

Manusia sebagai makhluk sosial berfungsi terhadap masyarakatnya, artinya memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan dengan orang lain, karena manusia merupakan keluarga besar yang berasal dari satu keturunan Adam dan Hawa.³ Oleh karena itu sifat sosial yang dimiliki oleh manusia yang sesuai dengan fitrahnya, yang dengan adanya kesediaan dan kemauan untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya.

Penyelenggaraan dakwah di era modern ini akan semakin berat dan kompleks, Karena masalah-masalah yang dihadapi oleh para dai' dalam melaksanakan proses dakwahnya yang semakin berkembang dan kompleks pula, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi, telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun bertingkah laku antara lain Karena biasa mengakses informasi di media sosial (*facebook*) dari berbagai penjuru

³ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015),h.51.

dunia yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, dalam arti apa yang ia inginkan bisa terealisasi dengan cepat dihadapannya serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Kehidupan masyarakat di Desa Bonto Mate'ne kecamatan Rilau ale yang mayoritas kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani, namun hal itu tidak menyebabkan masyarakat khususnya remaja-remajanya tidak tertinggal akan perkembangan media sosial (*facebook*) itu sendiri. Mereka seakan-akan menjadikan media sosial sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya. Akibat dari hal tersebut, banyak remaja yang jauh dari kegiatan-kegiatan ibadah seperti (sholat berjamaah di masjid, pengajian, dll) serta berkurangnya minat para remaja terhadap minat membaca buku atau sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut pengamatan penulis, metode dakwah terhadap remaja di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba memiliki perananan penting. Karena peranan dakwah yang dilakukan oleh para dai dalam menyampaikan dakwah kepada remaja dengan melalui ceramah agama, diskusi, khutbah atau pengajian rutin terhadap remaja. Oleh karena itu melihat kondisi tersebut maka membuka wawasan penulis untuk mengkajidan meneliti mengenai metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Matene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dan tidak keluar dari pembahasan yang telah tercantum, maka fokus dari penelitian ini adalah Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*) di Desa Bonto

Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Untuk itu penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari media sosial (*facebook*) pada kehidupan remaja baik dari dampak positif maupun dampak negatif.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas dari judul diatas, maka untuk menghindari terjadinya kekeliruan dari pembaca serta agar lebih memudahkan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian karya tulis ilmiah diatas, maka dianggap perlu untuk menyajikan batasan dan cakupan terhadap penelitian diatas.

- a. Dakwah yang baik bagi remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Yaitu dengan cara
 - a). Materi dan Metode Dakwah, b). tanggapan remaja tentang materi dan metode dakwah yaitu metode ceramah, diskusi, dan juga pengajian.
- b. Faktor penghambat dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, yaitu fasilitas pendukung dan juga latar belakang yang berbeda dari setiap remaja baik dari tingkah laku dan pergaulannya.
- c. Faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, yaitu adanya minat yang tinggi dari Remaja dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan untuk menambah wawasannya.

Berdasarkan deskripsi fokus penelitian diatas adalah remaja yang berusia 12-18 tahun yang aktif dalam menggunakan media sosial (*facebook*) yang tinggal di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah “Bagaimana Metode Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja terhadap Media Sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”. Dari pokok permasalahan ini, di uraikan ke dalam 2 sub masalah untuk menjawab pokok permasalahan diatas :

1. Bagaimana metode dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Rilau Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba ?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penulisan karya tulis ilmiah yang telah melakukan penelitian dan dijadikan pembandingan yang kuat, yang ditinjau dari segi metode dan dakwah dan juga dari segi dampak dari media sosial (*facebook*), Diantaranya :

1. Skripsi dari Yusran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Manajemen Dakwah) yang berjudul “ Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa “ 2016 . Dari hasil penelitian ini pada pembinaan nilai-lain sosial masyarakat Desa Salumaka, Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriktif kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang kemudian diolah menjadi jelas dan akurat. Peneltian ini akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi

saat penelitian dilakukan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin dari berbagai informan dan mendeskripsikan kedalam objek serta penelitian serta mendokumentasikannya. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif suatu proses menggambarkan keadaan sasaran. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan berikutnya.⁴

2. Skripsi dari Andi Restulangi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Kesejahteraan Sosial) yang berjudul “ Dampak Media Sosial Facebook pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa “ 2015. Pada penelitian yang berjudul dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan lebih memfokuskan pada kehidupan remaja baik dari dampak positif dan dampak negative yang ditimbulkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif, Penelitian ini akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara

⁴ Yusran, “ Metode Dakwah dalam pembinaan Nilai-nilai sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mammi Kabupaten Mamasa, 2016 “*Skripsi* (Makassar :Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin *Manajemen Dakwah*, 2016).

mengumpulkan sebanyak mungkin dari berbagai informan dan mendeskripskan kedalam objek serta penelitian serta mendokumentasikannya.⁵

Table 1.1 Kajian Pustaka

| No | Nama | Judul skripsi | Perbedaan |
|----|-----------------|--|--------------------------------|
| 1 | Yusran | Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa | Subjek dan Objek yang diteliti |
| 2 | Andi Restulangi | Dampak Media sosial Facebook pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa | Subjek dan Objek yang diteliti |

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Penelitian saat ini fokus pada

“Metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media social (facebook) di desa Bonto Mate’ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba“

⁵ Andi Restulangi, “Dampak Media Sosial Facebook pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2015“*Skripsi* (Makassar :Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin ,*Kesejahteraan Sosial* , 2015).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas , maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui metode dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja terhadap dampak perkembangan media social (facebook) .
- b. untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak perkembangan media sosial (facebook)

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu menghasilkan kegunaan sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media social (*facebook*).

- b. Kegunaan Praktis.

Secara praktis, kegunaan yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk para dai' dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) sebagai referensi pengetahuan dan dapat dijadikan pembelajaran yang nantinya para remaja saling berbagi ilmu dalam membina akhlak setiap remaja.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk mengetahui metode dakwah dalam membina akhlak remaja terdapat dampak media sosial (*facebook*).



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Ruang Lingkup Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan,cara)¹. Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi*

¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet,I. Jakarta:Bumi Aksara, 2001),h.6.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet,II : Jakarta,PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.242.

munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.³

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini dilakukan dengan mengajak manusia mengerjakan kebajikan dan mengikuti segala petunjuk kebaikan dan menjauhi segala Sesuatu yang sifatnya buruk atau tidak baik agar kelak mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah

Metode dakwah diaplikasikan oleh Rasulullah dalam berbagai pendekatan, diantaranya yaitu :

a. Pendekatan personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui.

b. Pendekatan Pendidikan.

Dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islam kepada para kalangan sahabat. Pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan dapat terapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman.

³H.Munzier Suparta dan H.Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Cet,I,Jakarta:Kharisma Putra Utama,2003),h.6-7.

c. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitanya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.⁴

Dari tiga metode yang diaplikasikan oleh Rasulullah dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam melakukan dakwah kita harus mampu mengetahui segala sesuatu yang dijadikan acuan oleh da'i dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dakwahnya kepada mad'u.

3. Unsur –unsur Dakwah

Berbicara tentang perkembangan dakwah, tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah itu sendiri. Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Dakwah memiliki beberapa unsur-unsur seperti :

a. *Dai'* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata dai' ini sering disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan), seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁵

b. *Mad'u* (sasaran dakwah)

Seluruh umat manusia adalah sasaran dakwah, bahkan jin sekalipun. Luasnya cakupan ini mempertegas bahwa semua orang biasa melakukan dakwah, selama dia

⁴ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet,II; PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2012),h. 257-258.

⁵ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet,I. Jakarta:Kharisma putra utama, 2006),h. 21.

mempunyai kecakapan melakukannya. Manusia memiliki tanggung jawab menyampaikan dakwah kepada semuanya, sedangkan jin tidak termasuk sasaran dakwah bagi manusia. Dalam penjelasan ini juga dikatakan bahwa manusia adalah sasaran atau penerima dakwah, baik dalam bentuk individu maupun sebagai kelompok, begitu pula manusia yang beragama maupun yang tidak beragama.⁶

Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu :

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosilogis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat manejerial dari kota besar.
- 2) Sasaran dakwah dilihat struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abagan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Sasaran dakwah dilihat dari tingkat usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus masyarakat ada masyarakat tunasusila, tunawisma, narapidana dan sebagainya.⁷

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah tentunya bertujuan untuk mengajak, menyeru mereka mengikuti ajaran agama Islam sedangkan orang

⁶ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, (Cet,I ;Abdul Rahim Arsyad, 2011), h.61.

⁷ Muhammad Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Predana Media, 2004),h.94.

yang belum beragama Islam dakwah sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai' kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁸

d. *Wasilah* (media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.

⁸ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet.I.Jakarta:Kharisma putra Utama, 2011),h.288

- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.⁹

Dalam suatu kegiatan atau aktivitas dakwah yang akan dilakukan maka kita harus mampu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah yang meliputi : dai', *mad'u*, materi, dan media dakwah, Sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini seorang dai' dalam menyampaikan ajaran islam yang baik bagi individu ataupun masyarakat, sehingga mampu memberikan perubahan yang baik.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam.

Metode dakwah disebutkan dalam QS.An-Nahl/16:125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁰

⁹ .Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet.I, Jakarta:Kencana Predanamedia Group, 2006),h.32.

¹⁰Kementrian Agama RI . *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, 2005), h.267.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat tersebut bahwasanya ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap kecendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awan yang diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan dan umpatan.¹¹

Pada ayat di atas, metode dakwah ada tiga, yaitu : *Bi al-Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu :

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan mebantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume VI (Jakarta :Lentera hati,2002),h.774-775.

tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.¹²

Dalam suatu metode dakwah kita harus mampu menerima pendapat yang atau sesuatu yang sifatnya membangun dalam menyampaikan pesan dakwah secara baik dengan mengetahui segala kekurangan dalam menyampaikan ajaran Islam.

B. Ruang Lingkup Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “خُلُقٌ” yang secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlaq*” juga berasal dari “خَلَقَ” atau “خَلْقٌ”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakn tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*mahluq*”, artinya yang diciptakan.¹³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik kepada orang lain.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.¹⁴ Karena akhlak adalah tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa yang dinilai dari dirinya dalam berbagai kondisi.

Menurut Iman Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (*sifat*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-

¹² Munir dan Wahyu Ilahi, *Manjemen Dakwah* (Cet.III, Jakarta :Kencana Predanamedia Group , 2006),h.32-34.

¹³ Saebani, Beni Ahmad dan Hamid Abdul , *Ilmu Akhlak* (Cet.II,Bandung :Cv Pustaka Setia, 2012),h.13.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *KKBI* (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013),h.923.

perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁵

Menurut Al-Faidah Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.¹⁶

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat seseorang yang mendorong perbuatan-perbuatan untuk melakukan sesuatu tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Karena akhlak merupakan suatu sifat pribadi seseorang yang ada pada dirinya yang tercermin dari perilakunya sehari-hari.

2. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak, hal itu karena manusia sebagai makhluk sosial, factor-faktor itu antara lain:

a. Faktor Insting

Insting adalah karakter manusia yang dibawa sejak lahir, oleh sebagian ahli mengedetifikan dengan naluri, tabiat atau watak, insting ini dapat berpengaruh pada kehendak atau keinginan manusia dalam hidupnya.

b. Faktor Adat

Adat merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak. Dalam konteks adat, dapat dibedakan dalam dua macam yaitu : pertama, adat dalam arti adat istiadat yang lazimnya mengandung sanksi. Kedua, adat dalam kebiasaan atau perilaku keseharian manusia atau seseorang yang lazimnya tidak mengandung sanksi.

¹⁵ Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet.I Cv Pustaka Setia, 2008),h.206.

¹⁶ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Cet.I : Cv Pustaka Setia, 2016),h.257.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya seperti, lautan, udara dan masyarakat. Dengan kata lain segala sesuatu yang melengkapi manusia dalam arti yang seluas-luasnya¹⁷. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu :

1) Lingkungan Alam

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika alamnya jelek, hal itu merupakan perintah dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawahnya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain kondisi alam ikut mencetak akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi beberapa kategori yaitu :

- a) Lingkungan dalam rumah tangga : akhlak orang tua di rumah tangga dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
- b) Lingkungan sekolah : akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

¹⁷ Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak* (Cet.I, Samata-Gowa :CV Gunadarma Ilmu, 2018), h. 167

- c) Lingkungan pekerjaan : suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jamaah : orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morpins), maka diapun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya bila remaja itu bergaul dengan remaja dalam bidang-bidang kebajikan niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah laku akan terbawa kepada kebaikan.¹⁸

Dalam suatu lingkungan pergaulan manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, hal ini terjadi karena adanya pergaulan saling mempengaruhi satu sama lain yang muncul dari lingkungan rumah tangga, sekolah, pekerjaan, organisasi, kehidupan ekonomi (perdagangan), dan juga lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas yang sangat berpengaruh penting terhadap tingkah laku dan pikiran seseorang.

d. Faktor Pendidikan

Dalam kehidupan modern, pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak manusia, untuk itu pendidikan yang cenderung sekuler akan sangat berbahaya bagi perilaku dalam kehidupan manusia. Karena itu, untuk membentuk dan

¹⁸Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak* (Cet.1 : Samata-Gowa: Cv Gunadarma ilmu, 2018),h.167-168.

mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, maka kunci dasarnya adalah pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an dan hadis, karena menurut pandangan islam, al-qur'an dan hadis harus dijadikan prinsip dasar untuk mengukur, apakah sesuatu itu baik atau buruk.¹⁹

Dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, yaitu dengan cara ditingkatkannya pendidikan yang mulia yang didasarkan pada Al-qur'an dan hadis agar kita mampu mengetahui dan mengukur baik atau buruknya seseorang.

e. Faktor Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.²⁰

Dari pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. Karena akhlak manusia bisa diubah menjadi lebih baik dengan mengubah segala sesuatu yang sifatnya tidak baik dengan melakukan pembiasaan diri dalam pendidikan, keluarga, dan lingkungan tertentu walaupun membutuhkan waktu yang tidak tentu.

3. Langkah-langkah atau Metode Memperbaiki Akhlak

Metode perbaikan akhlak pada dasarnya dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Metode penyampaian akhlak yang baik,
- b. Memperbaiki akhlak yang buruk. Namun keduanya secara prinsip merupakan satu kesatuan, maka pembahasannya juga tidak dipisahkan.²¹

¹⁹Ondeng Syarifuddin, *Aqidah Akhlak* (Cet.I, :Universitas Islam Negeri (UIN) Aluddin Makassar, 2017),h.22.

²⁰ Latuconsinah Khalisah Nur, *Aqidah Akhlak* (Cet.I, : Alauddin University Press, 2014),h.120.

Adapun metode atau cara yang dianjurkan oleh ibn Miskawaih salah seorang filosof Islam dalam bidang akhlak dalam memperbaiki akhlak supaya menjadi baik adalah :

a) Adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih terus menerus dengan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan sopan santun yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Latihan atau metode ini diarahkan untuk tidak mempertuturkan kemauan jiwa al-syahwaniyyah (daya bernaftsu) dan al-ghadhabiyah (daya kebuasan/keberanian).

b) Menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin diri pribadi. Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan dalam konteks ini adalah mengetahui hukum-hukum akhlak yang berlaku tetapi bagi sebab munculnya kebaikan dan keburukan bagi manusia. Dengan cara ini seseorang tidak hanyut ke dalam perbuatan yang tidak baik karena bercermine dari ketidakbaikan orang lain.

c) Introspeksi atau mawas diri, yaitu kesadaran seseorang untuk berusaha mencari cacat/aib pribadi dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa langkah yang biasa di tempuh dalam rangka mawas diri ini: (1) berteman dengan orang yang tulus yang bersedia menunjukkan cacat jiwanya. (2) mengetahui aib pribadi melalui orang yang tidak menyenangkannya. (3) bercermine pada perilaku orang lain.

d) Metode oposisi : paling kurang ada dua langkah yang perlu dilakukan untuk metode ini, (1) mengetahui jenis penyakit dan sebabnya. (2) menghapus penyakit tersebut dengan menghadirkan lawan-lawannya. Penyebab akhlak buruk yang harus dilawan dengan ilmu dan amal. “ melawan keburukan dengan ilmu disebut dengan

²¹ Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak* (Cet.I, Samata-Gowa :CV Gunadarma Ilmu, 2018),h.160

pengobatan teoritis, sedangkan pengobatan dengan amal disebut dengan pengobatan praktis.²²

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memperbaiki akhlak menjadi lebih baik tentunya yang paling utama adalah adanya kemauan yang sungguh-sungguh menahan diri dari segala sesuatu yang tidak baik, melihat segala sesuatu dari orang lain yang sifatnya merugikan diri kita dan menjadi cerminan untuk mengintropeksi diri menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain.

C. Ruang Lingkup Remaja

1. Tinjauan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang memiliki keunikan tersendiri dalam perjalanan hidup manusia. Menurut Monks dkk, rentang masa remaja secara global berlangsung antara 12-22 tahun dengan pembagian sebagai berikut : a) 12-15 tahun (masa remaja awal); b) 15-18 tahun (masa remaja pertengahan); c) 18-21 tahun (masa remaja akhir). Di Indonesia masa remaja awal biasanya mereka yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMP.²³

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum dapat juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering sekali dikenal dengan fase “ mencari jati diri “ atau fase “ topan dan badai “. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun fisikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah

²² Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak* (Cet.I, Samata-Gowa :CV Gunadarma Ilmu,2018),h.160-161

²³ Rahman A. Istianah , *Perilaku Disiplin Remaja* (Alauddin University Press, 2012),h.3

adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.²⁴

Pada kegiatan pencarian pedoman hidup, anak puber sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan ke luar ia masih menggantungkan pada orang lain tersebut anak puber sudah menggaguminya.

Pada kegiatan memasukkan diri ke dalam kemasyarakatan ini anak puber mulai mengenal segala macam corak kehidupan masyarakat. Tetapi anak belum sempurna pengetahuannya untuk membedakan ataupun menyeleksinya. Semua dianggap sebagai sesuatu yang menyatu dalam satu sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan dirinya, kemudian ia pun aktif memasuki corak dan ragam kehidupan masyarakat tersebut, maka tidaklah menherangkan jika anak pubeer sering menampilkan sikap-sikap yang kontroversial dalam suatu masyarakat tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut bagi anak wanita dan pria sudah ada perubahan psikologis dan kejiwaannya, juga karena adanya perbedaan pandangan sikap dalam hidupnya.²⁵

Masa remaja pada umumnya adalah masa yang memiliki keunikan tersendiri dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, remaja seringkali di anggap sebagai proses mencari jati diri baik dari segi pergaulan, emosi, maupun fisik yang sesuai dengan dirinya untuk menilai kehidupannya.

²⁴ Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja* (Cet.I, Jakarta :Bumi Aksara, 2004),h.9-10

²⁵ Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan* (Cet.II, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2005),h.124-125

2. Karakteristik Remaja

Adapun karakteristik Remaja antara lain yaitu :

a. Keadaan jiwa agama yang tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya bahkan mungkin menunjukkan dalam kehidupan dapat mengakibatkan akibat terhadap sikapnya kepada agama, seperti contoh seorang pemuda berumur 22 tahun seorang mahasiswa mengalami kegoncangan jiwa setelah hubungan putus dengan teman wanitanya. Pemuda yang mulanya tekun beragama juga dalam beribadah , selain itu aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, setelah hubungannya dengan teman karibnya yang wanita putus ia putus asa dan kecewa pada Tuhan lalu ia berhenti melaksanakan sholat dan tidak mau lagi aktif dalam kegiatan keagamaan.

b. Perubahan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat, sehingga anak terlihat lebih bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

c. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada perempuan sudah mendapatkan menstruasi,

sedangkan pada anak laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah.

d. Cara Berpikir Kualitas

Cara berfikir kualitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, yang masih menganggapnya anak kecil.²⁶

Remaja dengan adanya perubahan sikap seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam keadaan jiwa yang tidak stabil, perkembangan seksual, dan juga cara berpikir yang berkualitas. Hal ini terjadi biasanya karena adanya perkembangan remaja terhadap perubahan fisik yang ada pada dirinya.

D. Ruang Lingkup Media Sosial

1. Media Sosial

Internet sebagai media interaksi sosial telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan penggunaan internet juga terus bertambah. Jumlah pengguna di Indonesia pun juga berkembang sangat pesat. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah internet di Indonesia meningkat secara signifikan. Menurut data yang dipublikasikan oleh Republika.co.id, penggunaan internet di dunia mengalami kenaikan yang sangat signifikan.²⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman dunia internet sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mencari informasi dan juga untuk berkomunikasi dengan orang lain yang dianggap lebih

²⁶ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta :Gunung Agung , 2008),h.108

²⁷ Alyusi Dyah Shiefti, *Media sosial :Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial* (Predana Media Group, 2016),h.2

mudah dan praktis. Kemudian dengan terbentuknya komunitas-komunitas online dalam suatu masyarakat yang diguanakn untuk bisnis, komunikasi dan lain-lain.

2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

a. Dampak positif dari media sosial yaitu :

- 1) Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan orang banyak termasuk berinteraksi dengan artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti facebook dan twiter.
- 2) Memperluas pergaulan, media sosial bias membuat kita bias banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- 3) Jarak dan waktu bukan lagi masalah, di era media sosial seperti sekarang ini hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita dapat berintraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan dengan jarak yang cukup jauh.
- 4) Lebih mudah dalam mengespresikan diri, media sosial memberikan sarana bagi manusia dalam mengespresikan diri.
- 5) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dengan media sosial siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

- 6) Biaya lebih murah, bila dibandingkan dengan media lainnya media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.²⁸

Seiring dengan perkembangan media sosial membawa dampak positif bagi pengguna itu sendiri karena dengan adanya media ini memudahkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain baik yang dekat maupun jauh. Munculnya media sosial ini lebih memudahkan kita untuk mencari informasi yang lebih luas dan juga memberikan informasi kepada orang lain.

b. Dampak Negatif media sosial yaitu :

- 1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, orang yang terjebak dengan media sosial memiliki kelemahan sosial yang beresiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-hari.
- 2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun, karena mudahnya berinteraksi dengan media sosial maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- 3) Membuat orang-orang kecanduan terhadap internet, dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

²⁸ Anang Sugeng Cahyono: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kumpulan+jurnal+media+sosial/pengaruh-media-sosial-terhadap-perubahan-sosial-masyarakat-di-indonesia/>, di akses tanggal 28 maret 2019 pukul 19: 30.

- 4) Rentan terhadap pergaulan buruk orang lain, seperti kehidupan sehari-hari jika kita menyeleksi orang-orang yang berada di lingkungan sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pergaulan buruk.
- 5) Masalah privasi, dengan media sosial apapun yang kita unggah bias dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
- 6) Menimbulkan konflik, dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.²⁹

Saat ini media sosial tidak bisa lepas dari kita, yang telah banyak membawa perubahan terhadap gaya hidup dalam masyarakat yang telah bergantung pada media sosial internet. Namun, dengan media sosial ini seringkali menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat, ide, dan gagasan yang tidak sesuai antara satu dengan yang lainnya sehingga kelak akan menimbulkan masalah.

3. Facebook

Teknologi internet hadir ditengah-tengah kita dengan beragam fungsi khususnya yang mendukung dalam proses komunikasi dan informasi. Layanan internet yang mendukung akan kebutuhan interaksi sosial baik yang berada di lingkungan yang sama atau di luar lingkungan dengan cara melakukan interaksi diantaranya adalah melalui komunikasi berupa browsing, email, blog dan juga utama

²⁹ Anang Sugeng Cahyono: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kumpulan+jurnal+media+sosial/pengaruh-media-sosial-terhadap-perubahan-sosial-masyarakat-di-indonesia/>, di akses tanggal 28 maret 2019 pukul 19: 30.

facebook yang sangat banyak digunakan oleh remaja yang ingin mengetahui perkembangan gaya hidup orang-orang di sekitarnya..

Berbagai layanan internet telah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi, beropini dan berpendapat serta membangun relasi dengan seseorang atau kelompok tertentu sehingga menjadikan internet sebagai media pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi.³⁰

Keistimewaan dari facebook terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari oleh masyarakat baik orang tua, remaja, dan anak-anak. Bahkan kini, facebook menjadi tempat posting foto yang paling banyak digunakan. Lebih dari sekedar mencari teman dan memasukkannya dalam *friendlist*, situs ini juga bisa menawarkan lebih dari itu. Dalam hal sharing untuk media seperti *audio*, *video*, *foto*, dan *notes*, merupakan salah satu wujud kebebasan yang memungkinkan siapa saja dapat mengunggah apa saja dengan segala resiko yang juga ada. Sedangkan untuk jaminan keamanannya bisa diatur untuk foto dan profil dalam *privacy setting* agar tidak semua orang mampu mengetahui akun facebook yang gunakan, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan media sosial internet agar kita bisa berkomunikasi dengan teman kita. Dengan adanya facebook itu sendiri kita mampu mengetahui segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh keluarga, teman, idola, atau bahkan orang tidak kenal dengan baik dari postingan yang muncul. Bahkan kita bisa mencari teman yang banyak karena luasnya jaringan internet dari facebook itu sendiri khususnya dalam berkomunikasi dan mencari informasi.

³⁰ Hermawan. Arif , *Aplikasi Teknologi Informasi* (Yogyakarta :Aditiya Media, 2007),h.8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif selalu menekankan pada tiga aspek penting. Pertama, pada unit analisis mikro dimana satuan yang diteliti dibatasi sedemikian rupa sehingga lebih dapat dijelaskan secara terperinci. Kedua, penelitian bersifat holistic dalam arti melihat objek yang diteliti secara menyeluruh didalam satu kesatuan. Suatu fenomena ini dilihat sebagai suatu keseluruhan (wholeness) dari sebuah proses budaya. Ketiga, penelitian kualitatif cenderung menekankan perbandingan ini juga yang membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan dapat menegaskan konteks sosial dimana suatu gejala itu muncul.¹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian secara deskriptif analisis guna untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis dan akurat serta mengintepresikan terkait metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak perkembangan media sosial (facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Dasar penelitian yang digunakan dalam hal in adalah penelitian yang melihat objek penelitian yang dilakukan secara intensi, mendalam, menyeluruh dan kompotensif yang sesuai yang ada pada masyarakat tersebut.

¹ Syamsuddin, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur :Wade Group, 2017), h.30.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa desa tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan khususnya perkembangan teknologi komunikasi melalui penggunaan *smartphone/hp*, *computer* dan *laptop*.

B. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menggali informasi dari narasumber adalah bentuk pendekatan tiga metode dakwah yaitu: *Bil-Hikmah*, *Mau'zatul Hasanah*, dan *Mujadalah Bilati Hiya Ahsan*. Sebuah pendekatan yang nantinya akan membina akhlak remaja mengenai dampak dari media sosial facebook terhadap kehidupan remaja di Desa Bonto Matene' Kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba. Dengan ini, maka peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yang dianggap dapat membantu mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.² Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber data utama yang diambil langsung di lokasi penelitian yaitu informan. Penentuan informan penelitian berdasarkan atas tujuan tertentu, yakni untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap

² Sumardi Suryabrata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta :Raja Grafindo, 2006),h.84

dampak perkembangan media sosial (facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dalam hal ini mengarah khusus pada remaja.

2. Data Sekunder

Data yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa pustaka yang relevan dan baik untuk mendukung jalannya penelitian ini. Seperti halnya pada buku, ebook, artikel, majalah, geooole, koran, dan sebagainya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu data yang dibutuhkan dengan memperoleh pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi dan pengumpulan data-data atas keadaan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan beberapa alat pengumpulan data seperti melakukan pencatatan yang dianggap sangat penting maupun menggunakan beberapa alat pengumpul data seperti alat perekam suara agar dapat menyimpan percakapan saat melakukan komunikasi dengan narasumber.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban dari informan dicatat dan direkan. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam melalui tatap muka atau secara langsung, dimana teknisnya itu dengan mengajukan

sebuah pertanyaan lisan kepada remaja kemudian remaja menjawabnya pula dengan lisan untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan lebih mendalam terhadap perkembangan media sosial (facebook).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang sehubungan dengan masalah penelitian.³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

E. Instrument Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku *instrument* itu sendiri, yaitu peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.⁵

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman observasi, pedoman wawancara (*interview*), manusia itu sendiri dan instrumen pendukung seperti buku, pulpen, handpone, pedoman wawancara dan alat penunjang lainnya

³ Syamsuddin, *Dasar-dasar Teori Penelitian Sosial* (Jawa Timur :Wade Group, 2017), h.101

⁴ Sudaryono, *Metodelogi Penelitian* (Cet.I, Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017),h.219

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*(Yogyakarta :PT Gelora Aksara Pratama, 2009),h.21

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklarifikasian, penyusunan terhadap data yang terkumpul untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data ini mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi dan dokumen yang telah dilakukan.

Proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Pada tahap reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data lebih sederhana dan juga mudah untuk diolah.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁶ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data pokok dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data , yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan nauma yang terjadi.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta,2009), h.249.

⁷ Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Jawa Timur :Wade Group, 2017), h. 111.

Langkah-langkah analisis data ini perlu dilakukan untuk mendukung tujuan penelitian sehingga kesesuaian masalah dengan hasil penelitian dapat dicapai.

G. Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu, karena informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum.⁸



⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h.221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Desa Bonto Mate'ne adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dengan luas wilayah menurut penggunaannya adalah 830,000 Ha yang terbagi atas tanah sawah 320 Ha, tanah kering 100,00 Ha, tanah basah 20,00 Ha, tanah perkebunan 170,00 Ha, fasilitas umum 210,00 Ha dan tanah hutan 0,00 Ha. Desa Bonto Mate'ne terbagi atas 3 Dusun yaitu Butta Lolo, Bingkarongo, dan Batu-Batu.

Secara administratif, wilayah Desa Bonto Mate'ne memiliki batas sebagai berikut :

Table 4.1

Batas Wilayah Desa Bonto Mate'ne

| Batas Wilayah | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|-----------------|--------------------|-----------|
| Sebelah Utara | Desa Bontolohe | Rilau Ale |
| Sebelah Selatan | Desa Anrang | Rilau Ale |
| Sebelah Timur | Desa Bajiminasa | Rilau Ale |
| Sebelah Barat | Desa Bonto Mate'ne | Rilau Ale |

Sumber data : Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

Jarak Desa Bonto Mate'ne ke ibu kota kecamatan 9 km, lama jarak tempuh ke ibu kota dengan kendaraan bermotor 1 jam, jalan jarak tempuh ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan atau kendaraan non bermotor sekitar 3 jam,

kendaraan umum ke kota kecamatan 5 unit, jarak ibu kota kabupaten/kota 34 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 2 jam, lama jarak tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 9 jam, kendaraan umum ke kota kabupaten/ kota 5 unit, jarak ke ibu kota provinsi 184 km, jarak tempuh ibu kota ke provinsi dengan kendaraan bermotor 4 jam.

Wilayah Desa Bonto Mate'ne merupakan wilayah yang paling potensial untuk pertanian, perkebunan, peternakan, karena Desa Bonto Mate'ne didukung dengan kondisi geografis yang dekat dengan pegunungan. Begitupula irigasi air yang tertata dan keadaan alam yang masih sangat terjaga.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah dan perkembangannya berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Bonto Mate'ne adalah :

Table 4.2

Demografi Desa Bonto Mate'ne

| No | Nama Dusun | Jumlah KK | Jumlah Penduduk | | |
|----|-------------|--------------|-----------------|-----|--------|
| | | | LK | PR | Jumlah |
| 1 | Buta Lolo | 219 | 323 | 360 | 926 |
| 2 | Bingkarongo | 222 | 300 | 398 | 982 |
| 3 | Batu-Batu | 212 | 312 | 340 | 864 |
| | Jumlah | | | | 2.140 |

Sumber Data : Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

3. Pendidikan dan Agama

Masyarakat Desa Bonto Mate'ne saat sekarang ini adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Terbukti dengan lebih tingginya masyarakat yang telah menjajaki dunia pendidikan dibanding dengan yang tidak mengenal dengan dunia pendidikan. Terlebih lagi fasilitas yang tersedia di Desa Bonto Mate'ne untuk menunjang pendidikan masyarakat telah ada. Seperti TK, dan SD yang terletak di Desa Bonto Mate'ne itu sendiri, sehingga memudahkan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Berikut ini table pendidikan masyarakat Desa Bonto Mate'ne :

Table 4.3

Pendidikan Masyarakat Desa Bonto Mate'ne

| No | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan |
|----|---|-----------|-----------|
| 1 | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 8 | 5 |
| 2 | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group | 4 | 7 |
| 3 | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | 1 | 41 |
| 4 | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 48 | 19 |
| 5 | Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah | 10 | 6 |
| 6 | Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat | 10 | 6 |
| 7 | Tamat SD/ sederajat | 93 | 90 |
| 8 | Tamat SMP/ sederajat | 25 | 22 |

| | | | |
|---|----------------------|-----------|----|
| 9 | Tamat SMA/ sederajat | 29 | 15 |
| | Tamat D3/ sederajat | 0 | 3 |
| | Tamat S-1/ sederajat | 9 | 15 |
| | Jumlah Total | 461 orang | |

Sumber Data : Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019

Masyarakat Desa Bonto Mate'ne juga merupakan masyarakat yang sadar akan pentingnya beragama. Terbukti dengan adanya tempat mengaji di tiap-tiap masjid yang ada di Desa Bonto Mate'ne, dan ibu-ibu majelis taklim. Serta adanya lomba kegiatan keagamaan yang biasa diadakan oleh pengurus atau panitia masjid maupun pemerintah desa.

Table 4.4

Agama Masyarakat Desa Bonto Mate'ne

| No | Agama | Laki-laki | Perempuan |
|----|----------|------------|------------|
| 1 | Islam | 1060 orang | 1080 orang |
| 2 | Kristen | 0 | 0 |
| 3 | Katholik | 0 | 0 |
| 4 | Hindu | 0 | 0 |
| 5 | Budha | 0 | 0 |
| 6 | Konghucu | 0 | 0 |
| | Jumlah | 1060 orang | 1080 orang |

Sumber Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

4. Keadaan Ekonomi

Desa Bonto Mate'ne memiliki potensi yang banyak untuk dijadikan lahan perekonomian. Potensi tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dengan

adanya lahan yang tersedia dan masyarakat yang telah sadar untuk memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat. Seperti sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan yang semakin banyak di kelola oleh masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan ekonomi baik dalam keluarga, usaha, pendidikan dan berbagai hal lainnya, sehingga sangat memicu masyarakat yang mempunyai lahan kosong untu di jadikan tempat yang nantinya mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah seperti menanam tubuhan cengkeh, coklat, merica atau dengan membuat usaha ternak ayam, sapi atau kambing dan lain-lain.

Table 4.5

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Bonto Mate'ne.

| No | Uraian | Jumlah |
|----|---|--------------|
| 1 | Tingkat kesejahteraan | |
| | Keluarga sejahtera | 392 keluarag |
| | Keluarga sejahtera 1 | 473 keluarga |
| | Keluarga sejahtera 2 | 386 keluarga |
| | Keluarga sejahtera 3 | 285 keluarga |
| | Keluarga sejahtera 3 plus | 285 keluarga |
| 2 | Pengangguran | |
| | Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) | 385 orang |
| | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja | 262 orang |
| | Jumlah penduduk usia 18-56 yang menjadi ibu rumah tangga | 349 orang |

| | | |
|---|---|-------------|
| | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh | 368 Orang |
| | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu | 164 orang |
| | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja | 12 orang |
| | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja | 9 orang |
| 3 | Mata pencaharian berdasarkan sektor | |
| | Sektor pertanian | 1.200 orang |
| | Sektor perkebunan | - |
| | Sektor peternakan | |
| | Peternakan perorangan | 3 orang |
| | Buruh usaha peternakan | 18 orang |
| | Pemilik usaha peternakan | 2 orang |
| | Sektor perikanan | - |
| | Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga | - |
| | TNI | 3 orang |
| | POLRI | 2 orang |
| | Bidan swasta | 4 orang |
| | Perawat swasta | 3 orang |
| | Dukun/paranormal | 1 orang |
| | Tidak mempunyai pekerjaan tetap | 400 orang |

Sumber Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

5. Sarana dan prasarana

Sebagai desa yang terus berkembang untuk menunjang kehidupan masyarakat guna mencapai tujuan tertentu, tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga segala sesuatu perencanaan yang akan di lakukan dapat terlaksana dengan semestinya. Berikut daftar table sarana dan prasarana Desa Bonto Mate'ne.

Table 4.6

Sarana dan prasarana Desa Bonto Mate'ne

| No | Sarana/ prasarana | Jumlah | Satuan |
|----|-------------------------------|--------|--------|
| 1 | Gedung kantor masyarakat Desa | 1 | Unit |
| 2 | Masjid | 7 | Buah |
| 3 | Puskesmas pembantu | 1 | Unit |
| 4 | Posyandu | 3 | Unit |
| 5 | Listrik PLN | 300 | Unit |
| 6 | Meja dan kursi | 14 | Unit |

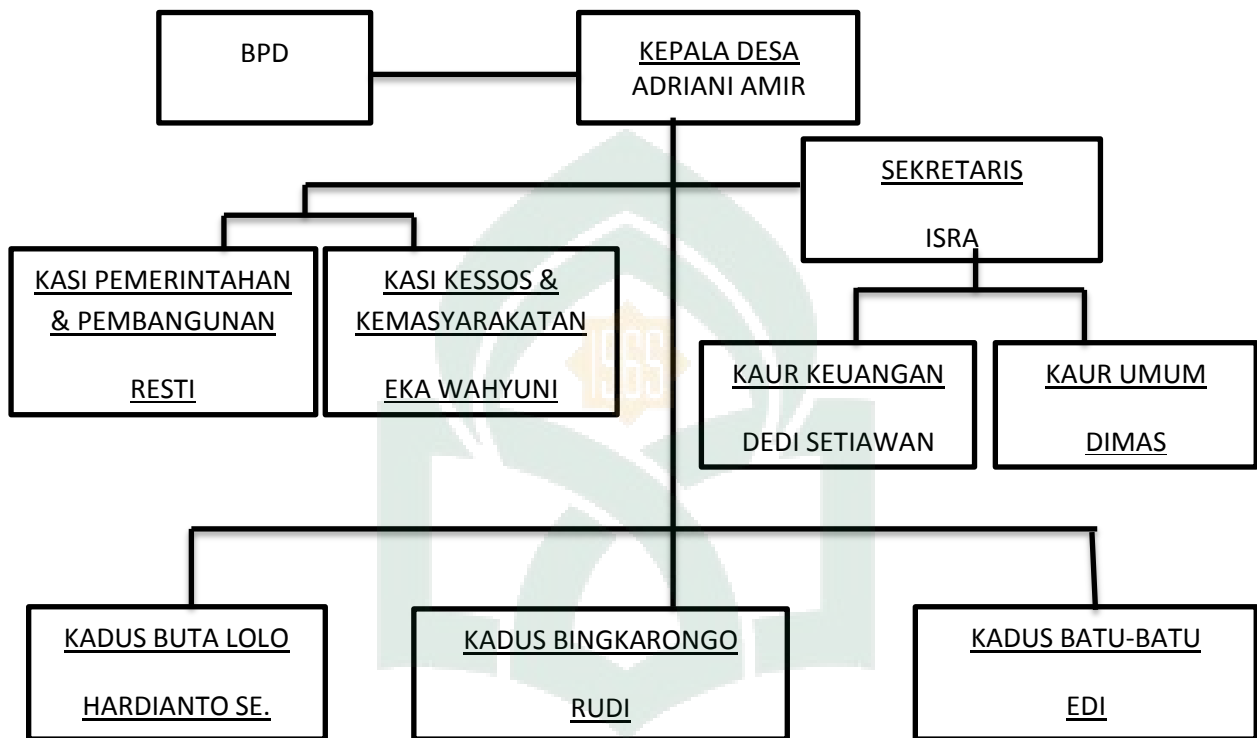
Sumber Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

6. Struktur Organisasi pemerintah Desa Bonto Mate'ne

Struktur organisasi pemerintahan merupakan susunan atau komponen-komponen yang memiliki tugas dan fungsi tertentu. Olehnya itu desa Bonto Mate'ne sebagai lembaga pemerintahan tentunya harus memiliki struktur yang jelas agar berfungsi sebagaimana fungsinya dalam menjalankan tugas yang telah di berikan dan diamanahkan kepadanya untuk kemajuan Desa.

Table 4.7

Bagan Struktur Organisasi Desa Bonto Mate'ne



Sumber : Sumber Buku profil Desa Bonto Mate'ne Tahun 2019.

7. Kondisi Pemerintah

Desa Bonto Mate'ne memiliki 3 dusun, setiap dusun memiliki pemimpin atau kepala dusun yang keseluruhannya aktif dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Memiliki aparat desa sebanyak 10 orang dan perangkat desa yang terdiri atas beberapa unit kerja. Adapun tingkat pendidikan aparat desa Bonto Matene adalah SLTA. Serta memiliki badan permusawaratan desa terdiri dari beberapa orang yang tingkat pendidikan SLTA dan ada yang tingkat pendidikannya SI.

Pemerintah desa Bonto Mate'ne tentunya tidak bisa bekerja dan berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan kelembagaan masyarakat yang ada. Lembaga

kemasyarakatan desa merupakan keseluruhan lembaga yang memiliki fungsi dan tugas untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun kelembagaan masyarakat yang ada di Desa Bonto Mate'ne adalah sebagai berikut :

- a. PKK
- b. Rukun Warga
- c. Organisasi keagamaan.¹

B. Metode Dakwah yang dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (Facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alam*.. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan baik dan benar.²

Metode dakwah adalah suatu cara yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan tentang prinsip-prinsip metode dakwah yang sesuai dengan firman Allah Swt. Metode-metode yang telah di terapkan di masjid yang ada di Desa Bonto Mate'ne tersebut sangat mendukung untuk para remaja yang terjangkit virus sosial media (*facebook*) mengingat kondisi karakter dari setiap remaja berbeda-beda. Mereka ada yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi yaitu mereka yang menjenjang

¹Profil Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupatn Bulukumba, 2019, h. 15.

² Audah Mannan, *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer*'' (Cet.I, Alauddin University Press, 2014),h.1.

pendidikan agama. Ada yang masih awa serta ada yang tidak mengetahui sama sekali tentang agama. Begitupula dari latar belakang pendidikan yang berbeda dari remaja tersebut.

Metode dakwah dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) yaitu dengan menggunakan metode dakwah berdasarkan metode hikmah, metode *wa al-mau'izatil al-Hasanah*, metode *mujadalah Billati Hiya Akhsan*.

- a. Metode Hikmah
- b. Metode *Wa al-mau'izah al-Hasanah*
- c. Metode *Wajadilum Bilatti Hiya Ahsan*

Metode-metode yang telah diterapkan pada remaja yang terkena dampak media sosial (*facebook*) membawa pengaruh terhadap akhlak dari remaja tersebut yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Menurut Hardianto SE sebagai salah satu kepala dusun dan juga pengurus masjid di Desa Bonto Mate'ne dia telah banyak menjalankan tugasnya semaksimal mungkin dengan metode yang beragam untuk para masyarakat yang tidak pernah bosan dengan melakukan kegiatan pembinaan agama Islam dengan dakwah yang terus berkelanjutan untuk kesejahteraan umat.

Kami selalu berusaha menjalankan tugas semaksimal mungkin dengan metode yang sangat beragam sehingga para warga yang ingin belajar agama khususnya para remaja yang akan di bina untuk memperaiki akhlak mereka, karena mereka tidak pernah merasa bosan dengan kegiatan yang ada. Mulai dari memanggil mereka ke masjid untuk mendengarkan ceramah dan juga menjalin silaturahmi diantara mereka. Karena pada dasarnya tujuan dari kami untuk melakukan pembinaan agama adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama kepada masyarakat khususnya pada remaja untuk membentuk karakter umat yang beriman dan berbudi pekerti, dan meningkatkan kesadaran

yang menekankan pada tingkah laku dan perbuatan-perbuatan dalam beragama.³

Beliau menambahkan bahwa pada dasarnya kegiatan untuk membina akhlak remaja yang terpengaruh dampak dari media sosial (*facebook*) itu sendiri harus dilakukan tindakan belajar baik dalam bentuk sosial agama maupun dalam bentuk komunikasi antara remaja yang harus terjalin dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan untuk membina akhlak remaja tersebut :

- a. Memanggil dan mengajak para remaja untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Salah satu bentuk dakwah Islam yang dilakukan oleh pengurus masjid atau remaja masjid adalah membiasakan untuk melaksanakan shalat lima wakt. Adapun strategi yang di gunakan cukup baik, yakni dengan membuat jadwal adzan untuk remaja laki-laki. Kegiatan ini dilakukan untuk para remaja untuk lebih meningkatkan ibadah.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh remaja masjid dan masyarakat setempat dalam mendisiplikan shalat pada waktunya untuk menjadikan para remaja mampu mengatur diri dan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt tanpa harus meninggalkan urusan dunianya. Hal ini di ajarkan untuk para remaja untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplian dalam melaksanakan ibadah sehingga dengan sendirinya kesadaran beragama akan tertanam pada jiwa mereka dengan prinsip mereka sendiri.

³ Hardianto SE (31 Tahun), Kepala Dusun dan Pengurus Masjid, *Wawancara*, 01 Oktober 2019.

b. Melaksanakan pengajian di Masjid pada Malam Jumat

Kegiatan ini rutin dilakukan pada malam juma, dalam pengajian ini terdapat unsur dakwah yaitu dari metode maupun materi. Dalam hal ini metode yang digunakan di antaranya adalah ceramah, dzikir, diskusi, belajar mengaji dan juga pendekatan individu. Adapun materi yang diberikan yaitu :

1) Aqidah

Keimanan adalah dasar yang paling pokok dalam beragama dengan melalui pengajian rutin yang dilaksanakan secara teratur menerus nantinya akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan para remaja khususnya, dengan keimanan dan ketakwaan yang dimiliki oleh seorang remaja tentunya kedepannya akan mempengaruhi perilaku mereka di lingkungannya.

2) Akhlak

Melalui pembinaan akhlak ini, para remaja yang terkena dampak media sosial (*facebook*) yang diajarkan bagaimana berakhlak kepada Allah swt, yakni dengan selalu taat beribadah kepada Allah swt dan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghargai, hormat menghormati dan tolong menolong. Dengan pembinaan akhlak tidak hanya diwujudkan dalam bentuk amalan agama saja tetapi juga diwujudkan dalam perbuatan seperti tolong menolong antar sesama manusia. Dengan akhlak yang dimiliki, para remaja dapat membedakan mana akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Dengan begitu hubungan sosial diantara sesama masyarakat dapat berjalan dengan baik.

3) Baca Tulis Al Qur'an

Al Qur'an sebagai tuntutan agama Islam yang harus dipelajari dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pembina masjid yaitu metode ini dilakukan hamper

sama dengan kegiatan megaji tetapi yang membedakannya yaitu pengenalan dasar huruf pada al-qur'an untuk para remaja yang pemula dalam mengaji demi memberikan mereka pengetahuan agama melalui telaah al-qur'an dan bagaimana kandungan isi, maksud, dan keindahan yang terkandung dalam kitab Allah. Berbicara tentang hasil dan pembinaan tentang agama Islam ini sangat berdampak positif bagi masyarakat khususnya remaja untuk perkembangan pengetahuan mereka.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh ketua remaja masjid dan masyarakat dan pemerintah setempat bahwa pembinaan yang dilakukan sesuai dengan harapan, karena beberapa remaja yang telah di bina itu berperilaku baik, pembinaan akhlak remaja terus di lakukan mengingat pengaruh zaman yang mempengaruhi akhlak dari remaja baik dari tingkah lakunya kepada sesama. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi para remaja untuk bisa lancar membaca al-qur'an karena di biasakan.

Berdasarkan keterangan beberapa masyarakat menuturkan bahwa metode yang dilakukan dalam mengajarkan kepada para remaja terhadap pembinaan akhlak remaja. Metode tersebut yaitu metode komunikasi secara langsung dengan remaja, diskusi kelompok, dan metode ceramah. Hal ini terlihat dari respon masyarakat setempat.

Haica SE (Ibu Dusun dan Kader Posyandu) mengatakan :

Pengunaan metode komunikasi secara langsung dengan remaja itu sangat baik karena kita mampu mengetahui tentang masalah yang di hadapi oleh adek-adek kita. Biasanya saya sebagai ibu dusun dan juga bertugas sebagai ibu rumah tangga selalu mengikuti kegiatan keagamaan di masjid yang di lakukan oleh pengurus masjid dan juga para remaja, sebab disana kita bisa menambah pengetahuan.⁴

⁴ Haica SE (28 Tahun) Ibu Dusun dan Kader Posyandu, *Wawancara* , 10 Oktober 2019.

Kegiatan dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) yang di laksanakan di Desa Bonto Matene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba biasanya di adakan di masjid ini merupakan pembinaan yang di berikan kepada para remaja. Metode yang digunakan demi tercapainya hasil yang diharapkan oleh remaja itu sendiri, pemerintah setempat, warga, dan orang tua dengan akhlak yang mulia.

Metode dakwah dan tanggapan para remaja tentang materi dan metode dakwah yang di berikan. Adanya berbagai macam metode pembinaan akhlak kepada para remaja membuat beberapa remaja tidak jenuh dan bosan, dari beberapa kegiatan tersebut mendapat respon positif dari remaja. Seperti yang di jelaskan beberapa remaja diantaranya :

Nur Alisa (13 Tahun) pengguna media sosial (*facebook*) mengungkapkan :

Menurut saya, metode yang tepat untuk kami yaitu metode pendekatan atau ketemu langsung dengan orang yang mengajar materi agama dan belajar mengaji”(wawancara, 14 Oktober 2019).⁵

Yuyun Aristy (12 Tahun) pengguna media sosial (*facebook*) mengungkapkan :

Menurut saya kak metode yang baik untuk kami sebagai anak jaman now atau yang sering aktif menggunakan media sosial (*facebook*) untuk mengikuti gaya hidup orang yang kami lihat di beranda, dengan ketemu sama orang bisa mengajari kami tentang agama kak.⁶

Metode yang diberikan kepada para remaja yang di lakukan oleh kepala Dusun dan ketua remaja masjid ini yaitu metode pendekatan dengan tiga metode yaitu : *Bil-Hikmah*, *Mau'zatul Hasanah*, dan *Mujadalah Bilati Hiya Ahsan*. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui karakter dari masing-masing, agar memudahkan

⁵ Nur Alisa (13 Tahun) Remaja pengguna Media Sosial (*facebook*), Wawancara, 14 Oktober 2019

⁶ Yuyun Aristy (12 Tahun) Remaja pengguna Media Sosial (*facebook*), Wawancara, 17 Oktober 2019

dalam melakukan pembinaan akhlak pada remaja mengenai dampak dari media (*facebook*) yang kelak berdampak di kehidupannya.

Wais Al Maarif mengatakan :

kami dari pihak remaja masjid yang bekerja sama dengan pengurus masjid dan kepala dusun setempat, berusaha memberikan metode yang kami lihat dari setiap karakter anak tersebut kak. Dalam hal ini kami melakukan pendekatan seperti diskusi yang tidak semuanya kami lakukan di masjid tetapi juga di tempat kumpul remaja yang sedang asik dalam dunia *facebook* yang di lakukan menyapaikan hal-hal yang positif untuk membangun pemikiran mereka”.⁷

Selain itu, Hardianto SE mengatakan keberhasilan dari tiga metode dakwah dalam pembinaan akhlak remaja dari dampak media sosial (*facebook*):

pada awalnya, kami memang melihat kondisi mad'u (objek dakwah) terlebih dahulu sebelum memberikan materi melalui tiga metode dakwah, sehingga kami bisa menyesuaikan metode dakwah yang sesuai dengan karakter remaja (mad'u) nya tersebut dek. Pembinaan yang kami lakukan ini alhamdulillah mengalami sedikit perubahan dari remaja, baik dari rajin datang ke masjid untuk sholat berjamaah, menghadiri kegiatan ke agamaan di masjid, yang nanti kami akan usahkan dek mengalami perkembangan lagi.⁸

Hal tersebut tersebut seperti yang di ungkapkan oleh anggota remaja masjid dan sekaligus sebagai pengguna media sosia (*facebook*) berikut.

Perdi mengatakan :

Saya awalnya kurang setuju kak, dengan kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh kepala dusun dan pengurus masjid karena saya tidak terlalu suka dengan metode yang di gunakan seperti metode ceramah, tetapi tidak lama kemudian saya jadi suka dan mulai rajin ke masjid untuk sholat berjamaah, latihan barazangi dan juga ngaji bersama walaupun saya idal lancar membaca Al-Qur'an dan juga saya tipe orang yang jarang pegang Al-Qur'an apalagi untuk membacanya setiap hari. Saya itu tidak terlalu lancer dalam mengaji tapi saya selalu ke masjid belajar.⁹

⁷ Wais Al Maarif, (17 Tahun), Ketua Remaja Masjid, Wawancara. 18 Oktober 2019.

⁸ Hardianto SE, Kepala Dusun dan Pengurus Masjid, Wawancara. 01 Oktober 2019.

⁹ Perdi, Anggota Remaja Masjid, Wawancara. 19 Oktober 2019.

Syahriliani (13 Tahun) Remaja yang tidak menggunakan media sosial (*facebook*) mengatakan :

Saya juga sama kak, karna saya biasa ke masjid untuk belajar agama hanya karna saya ikut-ikutan dengan teman-teman. Tapi setelah beberapa hari ke sana saya jadi suka belajar mengaji dan ceramah.¹⁰

Sedangkan menurut Salma (34 Tahun) sebagai Ibu rumah tangga mengatakan :

saya itu kurang setuju denag adanya kegiatan kegamaan di masjid untuk anak saya kalau di lakukan di masjid setelah sholat azhar karena itu bisa membuat anak saya capek. Apalagi anak saja baru saja dari sekolah dan otaknya capek untuk berpikir. Tetapi setelah saya mendengar cerita dari sepupu saya bahwa kegiatan disana dilakukan untuk membangun pemahaman agama anak kita di situ saya mulai setuju dan membirkan anak saya untuk ke masjid belajar agama untuk memperbaiki akhlak anak saya yang sangat terpengaruh dari *facebook* yang nantinya akan berdampak tidak baik untuk masa depan anak saya.¹¹

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (Facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Dalam suatu masyarakat yang mampu melahirkan remaja yang berkulaitas merupakan kebutuhan yang harus di jaga pemerintah, remaja, orang tua, masyarakat setempat sebagai bekal di masa depan khususnya untuk remaja itu sendiri sebagai bekal menjadi orang yang lebih baik. Bekal itu menjadi sangat bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan diakhirat kelak untuk mendapatkan pahala atas apa yang di lakukan di dunia dalam membangun aklak mereka.

¹⁰ Syahriliani (13 Tahun), Remaja yang tidak menggunakan Media Sosial (*facebook*), Wawancara, 21 Oktober 2019.

¹¹ Salma (34 Tahun), ibu rumah tangga (IRT). Wawancara 17 Oktober 2019.

1. Faktor Penghambat dalam membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*).

Dalam membangun akhlak remaja tidak dapat di pungkiri bahwa banyaknya pengaruh dari media sosial dan lingkungan sekitar yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam membangun akhlak.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembinaan akhlak pada remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yaitu :

1) Fasilitas Pendukung

Pelaksanaan pembinaan akhlak remaja tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan pembinaan terhadap remaja yang dilakukan di masjid dengan jumlah yang mengajar terdapat beberapa dari pengurus masjid yang bekerja sama dengan remaja masjid. Dan hal ini juga pihak pengurus masjid melihat kemampuan dari remaja seperti mengaji, cermah, dan diskusi yang nantinya mampu dikembangkan dengan baik.

2) Petugas dan Pembina

Jumlah remaja yang ada di Desa Bonto Mate'ne sangatlah banyak dan juga jumlah Pembina dari pengurus masjid dan juga remaja masjid sangat mendukung dalam kegiatan ini.

3) Latar belakang yang berbeda

Perbedaan tingkat pendidikan, pengetahuan agama dari beberapa remaja yang belajar agama sehingga kita harus lebih mendekatkan diri kepada remaja yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat, pengurus masjid dan juga remaja masjid.

Adapaun faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja terhadap dampak dari media sosial (*facebook*) yaitu sebagai berikut :

- a. Lebih banyak menghabiskan waktu untuk sosial media (*facebook*) dapat mempengaruhi waktu sholat.
- b. Remaja lebih suka pergi liburan daripada belajar agama di masjid.
- c. Minimnya pengetahuan remaja tentang pembinaan akhlak.

2. Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (*Facebook*).

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat membangun akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan (SMP dan Madrasah aliyah).

Salah satu faktor terbentuknya akhlak ialah latar belakang pendidikan, dalam kehidupan remaja di desa Bonto Matene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah beberapa berasal dari smp dan madrasah aliyah yang pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang akhlak baik dari tingkah laku atau pergaulannya. Sehingga dalam hal ini memudahkan dalam menjalin pembinaan akhlak pada remaja di desa Bonto Mate'ne, hal ini mampu dilakukan dengan bertukar pikiran dan juga pengalaman di antara sesama remaja.

- b. Beragam kegiatan keagamaan remaja dengan Remaja masjid yang berkaitan dengan akhlak.

Tujuan dalam mengetahui karakter setiap remaja untuk memberikan pemahaman agama bagi mereka agar kelak mereka mempunyai akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.

Berhasilnya suatu pembinaan akhlak di Masjid yang ada di desa Bonto Mate'ne tentunya tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang kegiatan pembinaan. Adapun faktor-faktor pendukung pembinaan remaja di masjid Desa Bonto Mate'ne, menurut kepala Dusun dan sekaligus pengurus masjid Hardianto SE salah satunya adalah adanya minat yang tinggi dari remaja dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di masjid.

Salah satu faktor keberhasilan kami dalam membina remaja itu tidak terlepas dari remaja itu sendiri, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami adakan.¹²

Selain itu Hardianto SE menambahkan bahwa selain tingginya minat dan semangat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid yang ada di Desa Bonto Mate'ne, dan juga dengan adanya kesiapan yang baik dalam segi waktu.

Faktor pendukung yang lain itu adanya kesiapan yang baik dari kami sebagai pemerintah setempat dan pengurus masjid dan juga karena waktunya dapat di jalankan dengan baik.¹³

Wais al Maarif menambahkan bahwa selain adanya persiapan yang baik dan tingginya semangat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan oleh pengurus masjid dan juga saya sebagai ketua remaja masjid di Desa Bonto Mate'ne, ada juga faktor lain yang sangat mendukung yaitu adanya pertukaran pikiran, pengalaman dan ilmu yang di berikan baik dari guru di sekolah maupun orang tuanya di rumah.

¹² Hardianto SE (31 Tahun), Kepala Dusun dan Pengurus Masjid, *Wawancara*. 01 Oktober 2019.

¹³ Hardianto SE, Kepala Dusun dan Pengurus Masjid, *Wawancara*. 18 Oktober 2019.

salah satu pendukung dakwah Islam adalah seringnya kami mengajak para remaja untuk pertukaran pikiran, pengalaman dan ilmu bersama. Biasanya kami memanfaatkan kegiatan ini setelah sholat disaat waktu istirahat.¹⁴

D. Pembahasan

1. Kepemilikan akun *Facebook*

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara di lapangan terhadap remaja di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, di temukan bahwa sebagian besar informan berada pada rentang usia 12-18 tahun. Remaja tersebut telah menggunakan *facebook* selama kurang lebih 3 tahun lamanya dengan menggunakan *smartphone*, untuk lebih jelas mengenai data tersebut dapat di lihat pada table berikut ini :

Informan Remaja di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

| No | Nama | Umur | Lama menggunakan |
|----|----------------|----------|------------------|
| 1 | Nur Alisa | 13 Tahun | 2 Tahun |
| 2 | Yuyun Ariesti | 12 Tahun | 1 Tahun |
| 3 | Perdi | 15 Tahun | 3 Tahun |
| 4 | Syahriliani | 13 Tahun | - |
| 5 | Hardianto SE | 31 Tahun | 5 Tahun |
| 6 | Wais Al Maarif | 17 Tahun | 4 Tahun |
| 7 | Salma | 34 Tahun | 2 Tahun |
| 8 | Haica SE | 28 Tahun | 15 Tahun |

¹⁴ Wais Al Maarif, (19 Tahun), Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*. 18 Oktober 2019.

Kebanyakan informan yang telah memberikan informasi mereka bahkan telah memiliki ratusan bahkan hingga ribuan teman dalam akun facebook yang bahkan seperdua dari teman facebook mereka tersebut tidak saling mengenal dalam artian bahwa teman mereka tersebut hanya teman sebatas pada medis sosial facebook itu sendiri. Remaja pengguna facebook tersebut dia mengunggah fotonya yang di sengaja di simpan dalam album baik yang sifatnya privasi atau bahkan yang tidak terprivasi.

2. Penggunaan *Facebook*

Penggunaan facebook oleh remaja di desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah sebagian besar digunakan untuk mencari teman, berinteraksi dan bertukar informasi melalui aplikasi chatting, mengungkapkan curahan hati atau yang lebih di kenal dengan istilah update status, memberikan komentar pada status, atau bahkan akun facebook ini di gunakan oleh remaja untuk melihat gaya hidup atau pergaulan di media sosial facebook sehingga kelak akan berpengaruh pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja sendiri menggunakan facebook untuk sekedar pengisi waktu luang dan bahkan ada informan memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi atau biasanya juga untuk menyampaikan informasi secara lebih luas.

Dengan fasilitas dan juga karena ukuran smarphone yang ukurannya relative kecil yang dapat di simpan di saku baju atau celana sehingga hampir setiap saat mengakses facebook di saat waktu senggang atau kosong namun bahkan mereka juga megakesnya pada tempat umum dan juga ketika berkumpul bersama teman-teman sebayanya.

Kebanyakan dari informan ini menggunakan/ membuka akun facebook mereka sampai berkali-kali dalam sehari selama mereka memiliki kesempatan untuk membuka facebook mereka. Sedangkan saat menggunakan akun facebook remaja menghabiskan begitu banyak waktu. Hal itu menunjukkan bahwa facebook sudah menjadi teman setiap hari bagi remaja.

Di lihat dari perilaku keseharian remaja saat menggunakan media sosial facebook, di lihat dari setiap hari mereka membuat postingan baik berupa tulisan atau photo kepada teman-teman facebook mererka. Hal ini juga di lihat ketika remaja memposting keadaan dirinya untuk diketahui oleh orang lain, Sehingga hubungan remaja dengan remaja lainnya tidak begitu akrab.

Kebiasaan remaja tersebut pada akhirnya akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku remaja dalam kesehariannya ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Karena perilaku remaja ini di pengaruhi atau mempengaruhi lingkungan sekitar yaitu ketika mereka melihat temannya menggunakan media sosial facebook maka dia juga akan melakukan hal yang sama. Dampak positif dari hal ini yaitu sangat berguna bagi remaja dalam mencari teman baru dan juga mempererat silaturahmi, mendapatkan banyak informasi terkait pekerjaan atau sekolah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini facebook juga memiliki dampak negative bagi remaja misalnya mendapatkan masalah, musuh, dan juga kurangnya interaksi remaja dengan remaja lainnya dalam lingkungannya akibat dari media sosial facebook. Waktu remaja saya banyak mereka habiskan untuk bermain facebook sehingga mereka lupa untuk melaksanakn sholat, belajar dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah materi dakwah yang sesuai dengan metode dakwah yaitu *Bil Hikmah* (pengajian), *Mau'izatul Hasanah* (ceramah) dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Diskusi). Dalam pelaksanaannya adalah cukup berhasil, hal ini di lihat dari beberapa remaja memiliki kesadaran yang baik untuk bagaimana belajar tentang nilai-nilai agama Islam agar kelak mampu berperilaku baik dan berakhlak mulia dengan mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan misalnya pengajian pada malam jumat, diskusi dan juga belajar mengaji pada sore dengan para remaja masjid dan masyarakat setempat.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yaitu :

- a. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pendukung, latar belakang pendidikan, dan juga terbatasnya waktu untuk membina remaja karena situasi dan kondisi yang tidak memadai.
- b. Faktor pendukung yaitu adanya kerja sama yang baik antara remaja dan masyarakat setempat, adanya dukungan dari para remaja masjid, pemerintah

setempat, dan juga para orang tua dari remaja, adanya remaja yang mempunyai kemampuan atau skill dalam mengaji, ceramah, dan diskusi. Sehingga para pengurus masjid dan juga memberikan penghargaan bagi mereka dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan.

B. Implikasi Penelitian

Demi kemajuan dan lebih berhasilnya kegiatan dalam membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Yaitu lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan agama Islam untuk membina akhlak remaja terhadap dampak media sosial (*facebook*) di laksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dapat berjalan dengan baik.
2. Mengingat banyaknya remaja yang ada di Desa Bonto Mate'ne ini yang terbawa pengaruh dari media sosial (*facebook*) itu sendiri sehingga baik pemerintah setempat dan pengurus masjid harus lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan dan lebih menjalin silaturahmi dengan para remaja.

Dalam hal ini pemerintah setempat, masyarakat, orang tua dan pengurs masjid di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba lebih meningkatkan pembinaan agama Islam kepada para remaja dengan lebih rutin mengadakan kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Hamid, Ahmad Beni, Saebani, *Ilmu Akhlak*, Cet.II, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet.II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, Samata-Gowa: Cv Gunadarma Ilmu, 2018.

Anwar Rosihin, *Akidah Akhlak*, Cet.I: Cv Pustaka Setia, 2008.

Anwar Rosihin dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cet.I: Cv Pustaka Setia, 2016.

Arif Hermawan, *Aplikasi Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Aditiya Media, 2007.

Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I Jakarta: Bumi Aksara , 2001.

Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*.Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Darajat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung , 2008.

Idrus Muhammad , *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009

Istianah A Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Kementrian Agama RI. *AL-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, 2005.

Mannan Audah, *Dakwah dan Tasawuf "di Era Kontemporer"* Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Munir M dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Cet.I, Jakarta: Kharisma putra utama, 2006.

Muria Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Celeban Timur, 2000.

NurKhalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Restulangi Andi, "Dampak Media Sosial Facebook pada kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2015" *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, *Kesejahteraan Sosial*, 2015.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume VI, Jakarta: Lentera hati, 2002.

- Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*, Predana Media Group, 2016.
- Suparta Munzier dan Harjani, *Metode Dakwah*, Cet.I, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003.
- Syarifuddin Ondeng, *Aqidah Akhlak*, Cet.I: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.
- Syamsuddin, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, Cet.I, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.I, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Yusran, “ Metode Dakwah dalam pembinaan Nilai-nilai sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, 2016”*Skripsi*, Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.

REFENSI INTERNET

- Anang Sugeng Cahyono: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kumpulan+jurnal+media+sosial/pengaruh-media-sosial-terhadap-perubahan-sosial-masyarakat-di-indonesia/>, di akses tanggal 28 maret 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

(A)



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Dusun dan pengurus Masjid :

1. Bagaimana gambaran umum di Desa Bonto Mate'ne ?
2. Apa tanggapan anda mengenai akhlak remaja yang terpengaruh dampak media sosial (*facebook*) ?
3. Bagaimana metode dakwah yang anda lakukan dalam membina akhlak remaja dari pengaruh media sosial (*facebook*) ?
4. Bagaimana metode dakwah yang anda lakukan dalam membina akhlak remaja dari pengaruh media sosial (*facebook*) ?
5. Apakah faktor penghambat anda dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak remaja ?
6. Apa faktor pendukung anda dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak remaja ?

B. Remaja :

1. Apa anda menggunakan media sosial (*facebook*) ?
2. Apa tujuan anda menggunakan media sosial (*facebook*) ?
3. Apakah anda selalu mengikuti pembinaan agama di masjid ?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode pembinaan yang di lakukan ?

C. Tokoh Masyarakat :

1. Apa tanggapan anda mengenai akhlak remaja yang terpengaruh dampak media sosial (*facebook*) ?
2. Bagaimana metode yang anda lakukan dalam membantu pembinaan akhlak remaja dari dampak media sosial (*facebook*) ?

DAFTAR RIWAYAT INFORMAN

| No | Nama Informan | Jabatan/Profesi | Umur | Alamat |
|----|---------------|--|----------|--------------------|
| 1 | Hardianto SE | Kepala Dusun dan pengurus Masjid di Desa Bonto Mate'ne | 31 Tahun | Desa Bonto Mate'ne |
| 2 | Haica SE | Ibu Dusun dan Kader Posyandu | 28 Tahun | Dusun Butta Lolo |
| 3 | Wais Almaarif | Ketua Remaja Masjid | 17 Tahun | Desa Bonto Mate'ne |
| 4 | Salma | Ibu Rumah Tangga (IRT) | 34 Tahun | Dusun Butta Lolo |
| 5 | Nur Alisa | Kelas VII Mts | 13 Tahun | Desa Bonto Mate'ne |
| 6 | Yuyun Ariesti | Kelas VII Mts | 12 Tahun | Desa Bonto Mate'ne |
| 7 | Perdi | Kelas IX Mts | 15 Tahun | Dusun Bingkarongo |
| 8 | Syahriliani | Kelas 6 SD | 13 Tahun | Dusun Batu-Batu |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar kantor Desa Bonto Mate'ne di Dusun Batu-Batu Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.



Wawancara dengan Hardianto SE (31 Tahun). Kepala Dusun dan Pengurus Masjid di
Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari Selasa

UNIVERSITAS NEGERI 01 Oktober 2019.



Wawancara dengan Haica SE (28 Tahun). Ibu Dusun dan Kader Posyandu, di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari Kamis 10 Oktober 2019.



Wawancara dengan Wais Almaarif (17 Tahun). Ketua Remaja Masjid, di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari Jumat 18 Oktober 2019



Wawancara dengan Nur Alisa (13 Tahun), Remaja pengguna media sosial (*facebook*),
di Dusun Butalolo Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten
Bulukumba, pada hari senin 14 Oktober 2019.



wawancara dengan Yuyun Ariyisti (12 Tahun), remaja pengguna media sosial
(*facebook*), di Dusun Buttalolo Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten
Bulukumba, pada hari kamis 17 Oktober 2019.



Wawancara dengan Perdi (15 Tahun). Remaja pengguna media sosial (*facebook*), di Dusun Bingkarongo Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari sabtu 19 Oktober 2019.



Wawancara dengan Syahriliani (13 Tahun). Remaja yang tidak menggunakan media sosial (*facebook*), di Dusun Batu-Batu Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari senin 21 Oktober 2019.



Wawancara dengan Salma (34 Tahun). Ibu rumah tangga (IRT), di Desa Bonto
Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pada hari minggu 20 Oktober
2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : GALNA
Umur : 34
Profesi/Jabatan : IRT
Lembaga/Kantor : —
Alamat : Dusun BUTTA LOLO

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan



Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti



Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Kab Gowa
2. Nama Informan : YUYUN ARIESTI
Umur : 12 tahun
Profesi/Jabatan : kelas 7 mts
Lembaga/Kantor : mts 12 Bingkarongo
Alamat : Desa Banta Waleine

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan

YUYUN ARIESTI

Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti

Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : Wais Alimaarif
Umur : 17 tahun
Profesi/Jabatan : kelas 12 MA / ketua Pemuda Masjid
Lembaga/Kantor : MA . Muhammadiyah Palampang
Alamat : Desa ~~Batta~~ Bonto male'ne

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan



Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti



Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : Perdi
Umur : 15 tahun
Profesi/Jabatan : kelas 9 MTS
Lembaga/Kantor : MTS 12 bingkarongo
Alamat : Dusun bingkarongo

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan



Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti



Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : Syahrudin
Umur : 13
Profesi/Jabatan : Kelas 5 SD
Lembaga/Kantor : SDN 01 Balimbing
Alamat : Dusun Batu - Batu

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan



Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti



Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : NUR ALISA
Umur : 13 TAHUN
Profesi/Jabatan : KELAS 7 MTS
Lembaga/Kantor : MTS 12 BINBOKARONTO
Alamat : DESA BONTOMATE'NE

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan


NUR ALISA

Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti


Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : *Herica, SE*
Umur : *28*
Profesi/Jabatan : *ISU Dusun / Kader Pustakandu*
Lembaga/Kantor : *Pemerintahan*
Alamat : *Dusun Brella*

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan



Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti



Husnah

Nim. 50400116024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Husnah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : FDK/MD
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata , Kab Gowa
2. Nama Informan : *Hardianto, SE*
Umur : *31 Tahun*
Profesi/Jabatan : *Kepala Dusun / Pengurus Masjid*
Lembaga/Kantor : *Kantor pemerintah Desa*
Alamat : *Bonto Mate'ne*

Dengan ini menyatakan bahwa baliwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 24 september s.d 24 oktober 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk lainnya oleh informan.

Informan


Hardianto, SE

Bulukumba , Oktober 2019

Peneliti


Husnah

Nim. 50400116024



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN RILAU ALE
DESA BONTO MATE'NE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 28 / D.BME/ XI /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADRIANI AMIR
Nip : -
Jabatan : Kepala Desa Bonto Mate'ne

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : HUSNAH
Nim : 50400116024
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Universitas : UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Terhitung mulai tanggal 24 september sampai dengan 24 oktober 2019 untuk mengelolah data dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "METODE DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) DI DESA BONTO MATE'NE KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS Bonto Bontolale, 24 September 2019
Kepala Desa Bonto Mate'ne





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 26 September 2019

Nomor : 0669/DPMPTSP/IX/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Rilau Ale
2. Kepala Desa Bonto Mate'ne
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/934/Kesbangpol/IX/2019 tanggal 26 September 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini

| | |
|---------------|-------------------------|
| Nama | : HUSNAH |
| Nomor Pokok | : 50400116024 |
| Program Studi | : MANAJEMEN DAKWAH |
| Institusi | : UIN ALAUDDIN MAKASSAR |
| Alamat | : SAMATA GOWA |

Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Rilau Ale dan Desa Bonto Mate'ne Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul "METODE DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) DI DESA BONTOMATE'NE KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 24 September s/d 24 Oktober 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. R. Krg. SUGINNA
Pembina Utama Muda
NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 26 September 2019

Nomor : 070/ *934* /Kesbangpol/IX/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Gubernur Sulawesi Selatan Nomor : 23192/S.01/PTSP/2019 Tanggal 18 September 2019 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **HIUSNA H**
Tempat Tgl Lahir : Pa'lipungan, 02 - 04 - 1996
No Pokok : 50400116034
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Makassar *Alaudin Makassar*
Alamat : Samata Gowa
Hp. 082 349 256 390

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Camat Rilau Ale dan Desa Bonto Mate'ne Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian SKRIPSI dengan Judul:

" METODE DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) DI DESA BONTOMATE'NE KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA "

Selama : Tmt. 24 September s/d 24 Oktober 2019
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Keterangan Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



KEPALA KANTOR
KASIBELA NEGARA DAN KEWASDA
[Signature]
SUTAN, SM
Pangkat : Penata
NIP : 19661013 199102 1 002

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP di Makassar
4. Peringgal



120141914213575

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23192/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Penhal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor
B-3617/Un.05-DK/KPP.01/003.01/2019 tanggal 13 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti
dibawah ini:

| | |
|-------------------|--|
| Nama | HUSNAH |
| Nomor Pokok | 50403116024 |
| Program Studi | Manajemen Dakwah |
| Pekerjaan/Lembaga | Mahasiswa S1 |
| Alamat | Jl. H. M. Yasin Lumpe No. 36 Samata Gowa |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan
judul:

" METODE DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL
(FACEBOOK) DI DESA BONTO MATE'NE KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tg. 24 September s/d 24 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 September 2019

A.n GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai Administrator Penanaman Perizinan Terpadu



Pada Tanggal 13 September 2019
No. 109/2019/PTSP/1002

Tembusan Yth:
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Makassar
2. Pustigra

SMAP PTSP 18-09-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
Website: portal.dpmptsp.sulawesi.go.id Email: dpmptsp@sulawesi.go.id
Makassar 90222





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo No. 36 Romang polong Gowa (0411) 841879,
Fax. (0411) 8221400 Email: dakwah&komunikasi@uin-alauddin.ac.id

Nomor : B- 3617/Un.6-DU.I/TL.00/09/2019 Gowa, 17 September 2019
Sifat : penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Izin Penelitian
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang
tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Husnah
NIM : 50400116024
Tingkat/Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Metode Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja terhadap Dampak Media Sosial
(Facebook) di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba"

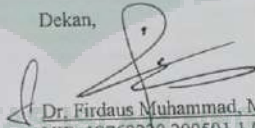
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
2. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 24 September 2019
s/d 24 Oktober 2019.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIP. 49760210 200501 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan

FDK BERMARTABAT

RIWAYAT HIDUP



HUSNAH, lahir di pa'lipungan tepatnya pada tanggal 02 April 1996. Pa'lipungan merupakan salah satu bagian dari Dusun Buttalolo yang berada di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Anak ke 4 dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Suaming B dan Ibu Sanneng. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di TK kusuma Bangsa pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 94 balimbing pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bulukumba pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah SMAN 10 Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Peneliti selanjutnya melanjutkan pendidikan dan di terima di perguruan tinggi di Unuversitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2016 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2020.

Sebelum menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, peneliti pernah bergabung dalam sebuah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia mulai tahun 2017 sampai sekarang.